

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi perkembangan Bangsa dan Negara. Besarnya peranan pendidikan terhadap perkembangan suatu negara tidak bisa dianggap remeh, oleh karena itu pendidikan harus diutamakan dan dijadikan sebagai modal dasar untuk memajukan suatu negara.

Sebagaimana diungkapkan dalam UU RI No 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Guna mewujudkan tujuan dari Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diperlukan suatu pembelajaran yang dapat menjadikan siswa sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta

bertanggung jawab, dengan memperhatikan minat dan bakat siswa agar pendidikan dapat bermakna bagi siswa. Sehingga pengalaman belajarnya dapat digunakan siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari, ini sesuai dengan Kurikulum 2013 yang bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Oleh karenanya kurikulum 2013 mengharuskan dalam setiap pembelajarannya menggunakan pembelajaran tematik.

Sagala (2010: 4) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan, sehingga berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, akan tetapi untuk kehidupan yang mengalami perkembangan menuju ke masa yang akan datang. Oleh karena itu, untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas, maka pelaksanaan pendidikan harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran yaitu pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*). Proses pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* menurut Kemendikbud

(2013: 216), dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.

Dalam penelusuran lebih lanjut, Mulyasa (2013: 99) menyatakan Implementasi kurikulum 2013 dilakukan dengan pembelajaran tematik integratif yang merupakan pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang diprogramkan. Sejalan dengan hal tersebut, tema dan subtema yang dikembangkan hendaknya sesuai dengan lingkungan sekitar siswa sehingga pemerolehan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap sosial akan jauh lebih bermakna.

Tercapainya pembelajaran tematik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran harus didukung oleh proses pembelajaran terstruktur yang dapat menjadi pedoman saat proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran dan kegairahan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 Januari 2014 dengan guru kelas IV SDN 1 Nambahrejo, diperoleh berbagai hal diantaranya partisipasi siswa tidak mendukung secara aktif aktivitas belajar siswa.

Dalam penelusuran lebih lanjut, fakta lain yang ditemukan peneliti pada dokumen hasil proses pembelajaran, menunjukkan bahwa dari 36 siswa

terdapat 8 siswa atau 22% siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 65 dengan rata-rata kelas 56.

Penyebab rendahnya persentase kompetensi siswa dikarenakan terdapat beberapa masalah yang timbul dalam proses pembelajaran antara lain: (1) guru belum memaksimalkan penerapan pendekatan *scientific* dengan benar sehingga proses pembelajaran kurang mengaktifkan siswa, (2) pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher centered*), (3) meskipun di dalam kelas tersebut siswa sudah dibentuk kelompok diskusi, namun siswa belum berpartisipasi aktif untuk menyelesaikan berbagai hal yang ditugaskan pada kelompok, (4) siswa belum mampu mengolah informasi dari berbagai sumber yang diperoleh karena kurangnya bimbingan dari guru, (5) terbatasnya sumber informasi dan media pembelajaran.

Suprijono (2013: 137) menyatakan bahwa untuk mengukur tingkat keberhasilan hasil belajar siswa yaitu dengan penilaian autentik. Penilaian autentik memandang penilaian dan pembelajaran secara terpadu, menggunakan berbagai cara dan kriteria. sehingga perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran agar aktivitas dan hasil belajar siswa dapat maksimal pencapaiannya. Penggunaan variasi pembelajaran memungkinkan siswa lebih aktif, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dapat mencapai hasil yang maksimal. sehingga perlu adanya perbaikan kualitas pembelajaran tematik melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Salah satu alternatif yang dimungkinkan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran serta meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation*

(GI) menggunakan media LKS. *Group investigation* merupakan model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip belajar demokrasi. Model ini dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri (Isjoni, 2011: 87)

Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran juga diperlukan untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran. Salah satunya yaitu media Lembar Kerja Siswa (LKS). Depdikbud (Darusman, 2008: 17) menjelaskan bahwa LKS adalah salah satu sumber belajar yang berbentuk lembaran yang berisikan materi secara singkat, tujuan pembelajaran, petunjuk mengerjakan pertanyaan-pertanyaan dan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian tindakan kelas ini ingin memperbaiki pembelajaran dengan mengambil judul “Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation (GI)* menggunakan media LKS pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 1 Nambahrejo tahun pelajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 1 Nambahrejo dilihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam belajar, serta situasi saat

berinteraksi dan berkomunikasi dalam mengolah berbagai informasi belum maksimal.

2. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Nambahrejo disebabkan guru belum melaksanakan pendekatan *scientific* dengan benar sehingga untuk merespon kebutuhan siswa dalam mengembangkan kemampuan belajar berfikir kritis kurang maksimal.
3. Terbatasnya media pembelajaran dan sumber informasi yang akan dikelola siswa.
4. Siswa memerlukan bimbingan guru saat mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi hingga membuat kesimpulan dalam bekerja kelompok.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas peneliti membatasi masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini, masalah yang hendak diteliti agar dapat diperbaiki yaitu:

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SDN 1 Nambahrejo.
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SDN 1 Nambahrejo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* menggunakan media LKS untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SDN 1 Nambahrejo?
2. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* menggunakan media LKS untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SDN 1 Nambahrejo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 1 Nambahrejo pada pembelajaran tematik melalui model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* menggunakan media LKS.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Nambahrejo melalui model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* menggunakan media LKS.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

- a. Melatih siswa dalam hal berpikir kritis untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
- b. Membantu siswa dalam memperjelas konsep materi yang diajarkan.

2. Bagi Guru

- a. Dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang penerapan model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* menggunakan media LKS pada pelajaran tematik sehingga menjadi guru yang profesional.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru khususnya tentang pentingnya model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* menggunakan media LKS pada pembelajaran tematik, guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Nambahrejo.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat meningkatkan kualitas peraturan pendidikan disekolah.

4. Bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas, sehingga kelak dapat menjadi guru yang profesional.
- b. Menambah wawasan dalam penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* menggunakan media LKS pada pembelajaran tematik.